

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk potensi fisik, keterampilan gerak, membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, keterampilan social, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Permendiknas, 2006: 5). Menurut Kristiyandaru (2010: 33) Pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, sosial, mental, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peran pendidikan jasmani sangatlah penting, yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis (Novianto 2014: 738). Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk mendidik, sekaligus membentuk gaya hidup sehat, bugar dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-sosial-mental-emosional-spiritual), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermaksud untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang seimbang (Novianto 2014: 738).

Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 (dalam Kristiyandaru. 2010:33) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 4 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Pendidikan jasmani sering dianggap sebagai pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui jasmani. Artinya bahwa pendidikan jasmani guru bertugas mendidik siswa dalam perkembangan, pertumbuhan, penanaman sikap dan nilai-nilai berkehidupan yang benar.

Belajar merupakan proses yang dialami oleh setiap siswa dimana guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan guru juga berperan penting dalam membantu proses keberhasilan siswa. Tugas Guru adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan bisa menguasai materi atau konsep yang akan diberikan pada siswanya agar mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi yang dapat mengarahkan siswa mencapai tujuan belajarnya dan tujuan pendidikan secara umumnya. Dalam memilih model pembelajaran guru juga perlu menentukan strategi pelaksana pengajaran yang tepat. Agar pembelajaran pendidikan jasmani mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa dalam melakukan berbagai jenis olahraga yang nantinya akan bermanfaat bagi siswa serta tidak terjadi kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk memfasilitasi hal itu, maka dikenalkan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Dalam PAIKEM digunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Strategi PAIKEM membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir tahap tinggi, berfikir kritis dan berfikir kreatif (*critical and creative thinking*) (Jauhar 2011: 1).

Pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) seperti pada strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), harapan seorang guru adalah siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran senam lantai guling depan, namun pada kenyataannya

dilapangan, harapan ini sering tidak sepenuhnya terpenuhi, salah satu penyebab tidak terpenuhinya adalah bahwa sampai saat ini proses pembelajaran sekolah masih cenderung berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi-materi pelajaran dan siswa dituntut untuk menghafal semua pengetahuannya. Pembelajaran lebih berorientasi kepada penguasaan materi. Pembelajaran memang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang (Jauhar 2011: 1)

Banyaknya siswa yang pasif, kurang terampil, kurang bersemangat, bahkan jenuh dalam melakukan materi pembelajaran senam lantai guling depan, serta proses belajar masih cenderung berpusat pada guru. Siswa terkesan hanya menunggu perintah dari guru untuk melakukan suatu proses gerak, dimana siswa kurang aktif, guru tidak bertindak inovatif. Waktu yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk siswa bergerak, berinovasi, mengembangkan pembelajaran yang diberikan oleh guru, terasa sia-sia karena sarana dan prasarana yang kurang terpenuhi, dan juga faktor strategi pembelajaran yang kurang tepat untuk diberikan kepada siswa.

Dari permasalahan inilah mendorong peneliti untuk memberikan sebuah model strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dengan harapan adanya perubahan strategi pembelajaran dari peserta didik yang awalnya hanya melakukan suatu rutinitas karena tuntunan dari sekolah, bisa menjadi sebuah kebutuhan yang menyenangkan, aktif, dan terampil terhadap siswa itu sendiri di dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemui disekolah dan melanjutkan dari peneliti dahulunya maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Keterampilan Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan Pada Siswa/i kelas IV dan V SD Negeri Kalirejo Dukun Kabupaten Gresik”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan dengan adanya masalah yang sudah terdapat dalam latar belakang maka peneliti hanya akan membahas pengaruh strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

(PAIKEM) terhadap keterampilan hasil belajar senam lantai guling depan pada siswa/i kelas IV dan V SD Negeri Kalirejo Dukun Kabupaten Gresik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka penelitian merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh strategi PAIKEM terhadap keterampilan hasil belajar senam lantai guling depan ?
2. Seberapa besar pengaruh strategi PAIKEM terhadap keterampilan hasil belajar senam lantai guling depan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan di kemukakan diatas, maka penelitian bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi PAIKEM terhadap keterampilan hasil belajar senam lantai guling depan pada siswa/i kelas IV dan V SD Negeri Kalirejo Dukun Kabupaten Gresik?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi PAIKEM terhadap keterampilan hasil belajar senam lantai guling depan pada siswa/i kelas IV dan V SD Negeri Kalirejo Dukun Kabupaten Gresik?

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan sambungan bagi perkembangan serta kemajuan pendidikan khususnya dunia olahraga. Serta memberikan manfaat yang lain.

#### **1. Secara Teoristis**

Peneliti dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai pengaruh strategi PAIKEM terhadap keterampilan hasil belajar senam lantai guling depan, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan keterampilan siswa serta mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi sekolah yang bersangkutan, dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran.

- b. Bagi Guru sebagai data untuk mengevaluasi terhadap strategi yang diajarkan, sekaligus untuk merancang strategi yang akan diajarkan pada pelajaran PJOK.
- c. Bagi siswa sebagai pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan untuk meningkatkan ketrampilan hasil belajar senam lantai guling depan, serta sebagai tolak ukur dalam mengetahui kemampuannya sendiri.